

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA WAILAWA KECAMATAN KATIKUTANA SELATAN KABUPATEN SUMBA TENGAH

Tri Wulandaris Soba¹, Elsa Christin Saragih^{2*}

^{1,2}Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT

*E-mail: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menghitung besaran pendapatan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Wailawa. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja di Desa Wailawa Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah, dengan pertimbangan bahwa desa tersebut dikenal dengan produksi padi sawahnya, dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi sawah. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu pada bulan Januari 2024 sampai dengan April 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 orang. Untuk mengetahui besaran pendapatan usahatani dilakukan analisis pendapatan, kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usahatani dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menjelaskan bahwa. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wailawa adalah sebesar 32.915.584/Ha. Secara parsial faktor luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan faktor biaya produksi dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Wailawa Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah. Secara simultan faktor luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Wailawa Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah..

Kata Kunci: Desa Wailawa; Pendapatan; Pengaruh; Faktor

Abstract: The aim of this research is to calculate the amount of income and to find out the factors that influence income in lowland rice farming in Wailawa Village. The research location was deliberately determined in Wailawa Village, South Katikutana District, Central Sumba Regency, with the consideration that the village is known for its lowland rice production, where the majority of the population work as lowland rice farmers. The research was carried out for four months, namely from January 2024 to April 2024. The number of samples in this study was 69 people. To find out the amount of farming income, an income analysis is carried out, then to find out the factors that influence income in farming, a multiple linear regression analysis is carried out. The results of the analysis explain that. The average income from lowland rice farming in Wailawa Village is 32,915,584/Ha. Partially, the land area and production quantity factors have a significant effect on income, while the production cost and price factors do not have a significant effect on income in lowland rice farming in Wailawa Village, South Katikutana District, Central Sumba Regency. Simultaneously, the factors of land area, production quantity, production costs and prices have a significant effect on income in lowland rice farming in Wailawa Village, South Katikutana District, Central Sumba Regency.

Keywords: Wailawa Village; Income; Influence; Factor

PENDAHULUAN

Beras menjadi salah satu produk tanaman pangan yang sangat strategis di Indonesia, karena tanaman padi merupakan sumber kebutuhan pangan pokok berupa beras (Banguno *et al.*, 2021). Kebutuhan beras sebagai sumber pangan terus bertambah sebagai dampak dari bertambahnya penduduk setiap tahunnya. Untuk memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat, diperlukan pengelolaan dan pengembangan komoditas padi yang baik agar dapat meningkatkan hasil produksi (Mustaqim *et al.*, 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah yang membudidayakan tanaman padi di Indonesia. Tahun 2015 NTT memproduksi 778.808 Ton gabah dari lahan seluas 188.092 Ha.

Jumlah produksi tersebut terus bertambah di tahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2018 memproduksi 1.067.121 Ton dari lahan 247.759 ha. Kemudian pada tahun 2019 produksi padi sawah mengalami penurunan menjadi 993.791 ton dengan lahan panen 233.252 ha (BPS Provinsi NTT, 2020). Jumlah produksi tanaman pangan yang berfluktuasi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi Provinsi NTT, khususnya produksi tanaman padi.

Jumlah produksi menjadi kriteria keberhasilan suatu usahatani, akan tetapi besarnya hasil produksi tidak sepenuhnya dapat menjamin pendapatan yang tinggi. Pendapatan usahatani umumnya akan dipengaruhi besarnya biaya pada usahatani dan harga yang diterima oleh petani. Ridha (2017) menambahkan bahwa kemampuan petani sangat bervariasi dalam menjalankan usahatani, baik dari segi luas lahan, kemampuan modal ataupun pengalamannya, dimana keadaan ini akan mempengaruhi jumlah produksi dari usahatannya.

Desa Wailawa memiliki potensi yang baik dalam pembudidayaan tanaman padi sawah di Kecamatan Katikutana Selatan. Usahatani padi sawah sudah menjadi kegiatan yang dilakukan secara turun di Desa Wailawa. Pada Tabel 1 dapat dilihat data padi sawah Kecamatan Katikutana Selatan yang memperlihatkan potensi padi di Desa Wailawa.

Tabel 1. Data Padi Sawah Kecamatan Katikutana Selatan

Nama Desa	Luas Lahan (ha)	Luas Panen (ha)	Jumlah Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
Manurara	240	240	984	4,1
Waimanu	315	315	1.354	4,3
Wailawa	210	210	840	4,0
Dameka	98	98	382	3,9
Malinjak	352	352	524	4,2
Tana Modu	203	203	832	4,1
Dasa Elu	125	125	487	3,9
Oka Wacu	15	15	58,5	3,9
Konda Maloba	40	40	156	3,9
Total	1.598	1.598	5.617,5	4,03

Sumber: BPPP Kecamatan Katikutana Selatan, (2023)

Pada tahun 2020, Desa Wailawa menghasilkan padi sawah sebanyak 840 ton dari luas tanam 210 ha dengan produktivitas 4 ton/ha (BPPP Kecamatan Katikutana Selatan, 2023). Penduduk Wailawa umumnya berprofesi bertani padi, dan beras yang mereka hasilkan biasanya digunakan untuk konsumsi sendiri, ada pula yang dijual untuk menambah penghasilan keluarga. Keterampilan petani merupakan warisan dan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun di desa. Permasalahan yang dihadapi oleh petani padi Desa Wailawa adalah rendahnya pendapatan dari budidaya padi sawah sehingga menyulitkan para petani untuk mengembangkan usaha taninya.

Pendapatan merupakan salah satu indikator perekonomian yang mengarah pada konsep pembangunan ekonomi, yaitu konsep peningkatan produktivitas petani padi sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterimanya. Petani diharapkan dapat melakukan budidaya usahatani dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tepat takarannya, dengan harapan usahatani tersebut dapat mensejahterakan mereka. Menurut Usman & Yanti (2020) dengan pendapatan yang tinggi maka ada harapan petani lebih mampu untuk berkembang dan meninggalkan kemiskinan.

Pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi langsung oleh faktor-faktor tertentu seperti luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi dan harga (Nugraha & Maria, 2021). Analisis faktor-faktor tersebut perlu dilakukan dalam suatu usahatani (Ridha, 2017). Uraian diatas mendasari keinginan

penulis menganalisis terkait determinasi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wailawa Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah”.

METODE

Desa Wailawa dipilih sebagai lokasi penelitian ini mengingat desa tersebut terkenal dengan produksi padi sawahnya, dimana sebagian besar penduduknya melakukan usahatani padi sawah. Penelitian berlangsung empat bulan, dimulai Januari 2024 hingga April 2024. Sebanyak 220 petani dengan usahatani padi sawah di Desa Wailawa (BPPP Kecamatan Katikutana Selatan, 2021) menjadi populasi dalam penelitian ini. Besar sampel berdasarkan metode *Slovin*, dimana standar toleransi pengambilan sampel pada disiplin ilmu sosial adalah maksimal 10% (Husein, 2011). Dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 69 orang petani. Pemilihan sampel dilakukan secara acak supaya masing-masing anggota populasi mempunyai peluang seimbang.

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Kuesioner adalah metode pendataan melalui pengajuan pertanyaan pada narasumber. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner terbuka. Menurut Alamri *et al.* (2022) observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena.

Analisis pendapatan dilakukan dengan tujuan mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani dari pembudidayaan padi di Desa Wailawa. Soekartawai dalam Mustaqim *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendapatan pada bidang pertanian sangat dipengaruhi jumlah produksi, dimana dengan meningkatnya tingkat produksi maka pendapatan pun meningkat. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan total.

Perhitungan Biaya Usahatani

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC : Jumlah Biaya
 TFC : Jumlah Biaya Tetap
 TVC : Jumlah Biaya Variabel (Mustaqim *et al.*, 2022).

Perhitungan Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR : Jumlah penerimaan
 Q : Jumlah hasil produksi
 P : Harga jual produk (Anantanyu & Wijianto, 2017).

Perhitungan Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π : Jumlah Pendapatan Usaha Tani
 TR : Jumlah Penerimaan
 TC : Jumlah Biaya (Putra *et al.*, 2018)

Analisis terkait pengaruh dari faktor-faktor terhadap pendapatan ushatani menggunakan analisis regresi linear berganda, persamaannya:

$$y = b^0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \mu$$

Keterangan:

- y : Jumlah pendapatan petani padi sawah
 x_1 : Lahan usahatani
 x_2 : Jumlah biaya usahatani
 x_3 : Jumlah hasil produksi
 x_4 : Harga jual
 b_0 : koefisien intersep atau konstanta
 μ : *error*
 b_1, b_2, b_3, b_4 : koefisien regresi.

Perhitungan terkait pengaruh faktor-faktor yang akan dianalisis terhadap pendapatan petani secara parsial diukur dengan melakukan uji statistik t, berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, dan perbandingan nilai signifikan, dimana jika lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan dan sebaliknya. Kemudian perhitungan terkait pengaruh faktor-faktor yang akan dianalisis terhadap pendapatan petani secara simultan diukur dengan melakukan uji F, dimana ketika nilai F hitung lebih besar dari F tabel berarti ada pengaruh signifikan, dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Keadaan responden digambarkan melalui 4 karakteristik yaitu umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga petani, dan pengalaman bertani yang diukur dari lamanya petani tersebut melakukan usahatani. Masing-masing faktor tersebut dijelaskan berikut ini:

Umur

Tabel 2. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Diatas 65	0	0
2	46 – 65	18	26,09
3	31 – 45	43	62,32
4	15 – 30	9	11,59
Jumlah		69	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Umur yang disebutkan adalah umur responden ketika penelitian dilakukan. Menurut Novita *et al* (2018) umur pada petani akan berpengaruh pada kemampuan fisik dan kemampuan beradaptasi pada perkembangan teknologi khususnya bidang pertanian. Petani muda cenderung mempunyai kapasitas fisik yang lebih baik dan melakukan adopsi lebih cepat dibandingkan petani dengan umur yang lebih tua. Tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh repoden pada penelitian ini berada pada umur produktif, dengan 62,32 % responden (43 petani) berumur diantara 31 sampai 45 tahun. Jadi dapat disimpulkan responden memiliki usia produktif, dan memiliki fisik yang baik dalam bekerja.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	7	10,14
2	SMP	13	18,84
3	SD	35	50,72
4	Tidak Sekolah	14	20,29
Jumlah		69	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pendidikan merupakan faktor penting dalam adopsi dan implementasi inovasi teknologi baru. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pendidikan formal. Menurut Nugroho & Ramadhan (2021) petani yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan pertanian yang luas serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pendidikan formal yang ditempuh petani responden berada pada kategori rendah, dimana mayoritas responden menempuh pendidikan hanya sampai tingkat SD, yaitu sebanyak 50,72% (35 petani), dan 20,29% (14 petani) tidak pernah menjalani pendidikan formal.

Tanggunggan Keluarga

Tabel 4. Tanggungan Keluarga Responden

No	Tanggunggan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentaase (%)
1	> 6	1	1,45
2	5 – 6	15	21,74
3	3 – 4	32	46,38
4	1 – 2	21	30,43
Jumlah		69	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi status ekonomi suatu keluarga petani, dimana jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap jumlah kebutuhan (Setiyowati *et al.*, 2022). Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 46,35% responden (32 petani) memiliki jumlah tanggungan diantara 3 – 4 orang, 30,43% responden (21 petani) memiliki jumlah tanggungan diantara 1 – 2 orang, 21,74% responden (15 petani) memiliki jumlah tanggungan diantara 5 – 6 orang, dan 1,45% responden (1 petani) memiliki lebih dari 6 tanggungan.

Lama Bertani

Tabel 5. Lama Bertani Responden

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentaase (%)
1	Lebih dari 30	14	20,29
2	21 – 30	21	30,43
3	11 – 20	25	36,23
4	Kurang dari 11	9	13,04
Jumlah		69	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Yusmel *et al* (2019) menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani dapat digambarkan dari lama petani berusahatani, yang akan berpengaruh pada pola pikir. Petani yang berpengalaman lama biasanya dapat membuat rencana usahatani yang baik. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hanya 13,04 % responden (9 petani) menjalankan usahatani kurang dari dari 11 tahun, dan sebagian besar responden lainnya sudah menjalankan usahatani diantara 11 tahun sampai lebih dari 30 tahun. Keadaan ini menggambarkan responden memiliki pemahaman yang cukup untuk menjalankan usahatani.

Pendapatan Usahatani

Biaya Usahatani

Rincian biaya usahatani:

Tabel 6. Biaya Usahatani

No	Jenis Biaya	Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	Pajak	51.145
		Penyusutan	258.007
Jumlah Biaya Tetap			309.152
2	Biaya Variabel	Benih	651.307
		NPK	99.893
		Urea	82.159
		Pestisida	165.095
		Tenaga Kerja	1.985.565
		Bahan Bakar	84.575
Jumlah Biaya Variabel			3.068.594
Total			3.377.746

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Tabel 6 menjelaskan jumlah biaya tetap budidaya padi di Desa Wailawa per musim tanam sebesar Rp309.152, rata-rata biaya variabel sebesar Rp3.068.594/ha, dan total biaya adalah Rp3.377.746/ha. Rata-rata biaya tenaga kerja Rp 1.985.565/ha menjadi bagian biaya yang terbesar, meskipun biaya tersebut lebih sedikit dari penelitian Ledi & Retang (2023) pada budidaya padi sawah di Desa Pahola dengan biaya tenaga kerja Rp 2.266.444/ha. Kegiatan bercocok tanam padi biasanya masih dilakukan dengan sistem keluarga sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk upah tenaga kerja.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani padi sawah di Desa Wailawa diuraikan berikut ini:

Tabel 7. Penerimaan Usahatani

No	Jenis	Rata-rata/Ha
1	Jumlah Produksi	3.254 Kg
2	Harga Jual (Rp)	Rp 13.000
Penerimaan		Rp 36.293.330

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Selain untuk dikonsumsi, sebagian besar beras yang dihasilkan dari Desa Wailawa dijual kepada konsumen sebagai sumber pendapatan petani. Pada Tabel 7 dapat dilihat pendapatan petani sebesar Rp36.293.330/Ha dengan produksi 3.254 Kg/Ha dan harga jual Rp13.000/Kg. Hasil tersebut lebih besar dari penelitian Ledi & Retang (2023) di Desa Pahola dengan penerimaan Rp 32.989.432/ha.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diuraikan berikut ini:

Tabel 8. Analisis Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Penerimaan (Rp/Ha)	36.293.330
2	Jumlah Biaya (Rp/Ha)	3.377.746
Jumlah Pendapatan (Rp/Ha)		32.915.584

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui pendapatan sebesar 32.915.584/Ha. Hasil tersebut lebih tinggi dari penelitian Ledi & Retang (2023) di Desa Pahola Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat dengan pendapatan sebesar Rp 29.603.882/Ha.

Uji Asumsi Klasik

Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.754	.477	2.67584

Uji R² di atas menjelaskan bahwa nilai R square 0,754 artinya variabel 52 Uatau5252nt pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 75,4% dan sisanya sebesar 24,6% (100% - 75,4%) dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

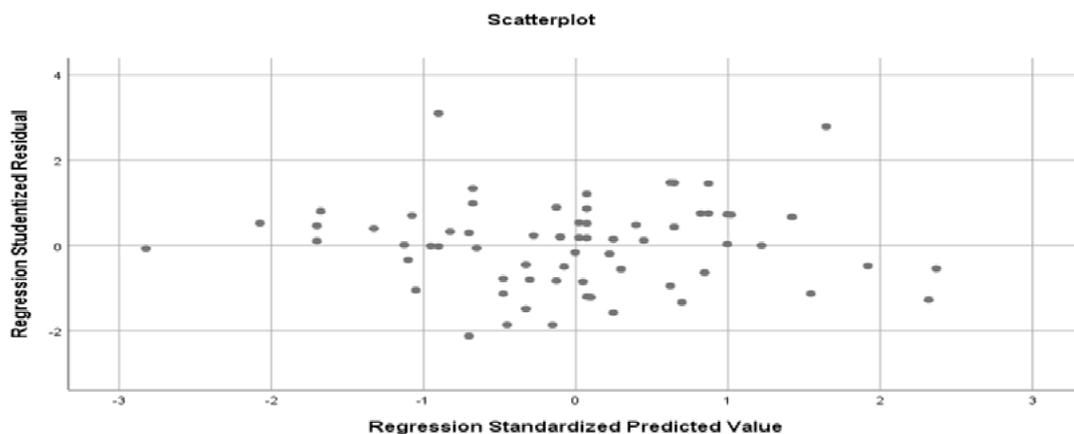
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64856478
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.066
	Negative	-.078
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Nilai hasil uji sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 artinya data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pada uji heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik tersebar membentuk suatu pola ataupun bentuk teratur berarti pada data terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 1 yang merupakan output dari uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik tersebar tidak beraturan dan tidak berpola sehingga pada data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Kriteria uji autokorelasi menurut Wiratna (2014):

1. Jika $0 < d < 4 - d$ lebih kecil dari $d < 4 - d$, = autokorelasi positif
2. Jika $4 - d < d < 4 - d$ lebih kecil dari $d < 4 - d$ = auto korelasi negative.
3. Jika $2 < d < 4 - d$ lebih kecil dari $d < 4 - d$ = berarti tidak ada autokorelasi positif atau 53 Uatau53
4. Jika $d < 4 - d$ lebih kecil atau sama dengan $d < 4 - d$ lebih kecil dari atau sama dengan 53 Uatau $4 - d < d < 4 - d$ lebih kecil atau sama dengan $d < 4 - d$ lebih kecil atau sama dengan $4 - d < d < 4 - d$ = pengujian tidak meyakinkan.
5. Jika nilai $d < 4 - d$ lebih kecil dari $d < 4 - d$ lebih kecil dari $4 - d < d < 4 - d$ = tidak terjadi autokorelasi

Nilai $d < 4 - d$ 1,37 dan nilai $d < 4 - d$ 1,55.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.754	.477	2.67584	1.698

Hasil uji korelasi diketahui nilai *Durbin Watson* = 1,698

$$d < d < 4 - d$$

$$1,55 < 1,698 < 4 - 1,55$$

$$1,55 < 1,698 < 2,45$$

Hasil uji autokorelasi menyimpulkan tidak didapati autokorelasi pada data yang digunakan pada penelitian tersebut.

UJI t

Nilai t tabel = 1,29394

Tabel 9. Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	273.559	177.450		1.542	.128
	Luas Lahan	1.687	3.625	.027	10.245	.032
	Biaya Produksi	6.093	4.605	.856	.766	.532
	Jumlah Produksi	2.618	3.466	.076	7.755	.010
	Harga	1.863	3.512	.043	.832	.658

Hasil ini menjelaskan bahwa:

1. Nilai Sig luas lahan terhadap pendapatan $0,032 < 0,05$. Nilai t hitung $10,245 > t$ tabel 1,29394 artinya ditemukan pengaruh yang signifikan dari luas lahan terhadap pendapatan.
2. Nilai Sig untuk biaya produksi terhadap pendapatan $0,532 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,766 < t$ tabel 1,29394 artinya tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari biaya produksi terhadap pendapatan.
3. Nilai Sig jumlah produksi terhadap pendapatan $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,755 > t$ tabel 1,29394 artinya ditemukan pengaruh yang signifikan dari jumlah produksi terhadap pendapatan.
4. Nilai Sig harga terhadap pendapatan $0,658 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,766 < t$ tabel 1,29394 artinya tidak ditemukan pengaruh signifikan dari harga terhadap pendapatan.

UJI F

Nilai F tabel = 1,93

Tabel 10. Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436762934.434	5	8734582.506	32.443	.032 ^b
	Residual	11955375.567	69	173120.108		
	Total	448718310.001	74			

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai sig pengaruh gabungan (simultan) luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi dan harga terhadap pendapatan adalah 0,032 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung 32,443 lebih besar dari nilai F table (1,93) artinya ditemukan pengaruh yang signifikan dari seluruh faktor yang diuji terhadap pendapatan usahatani. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Putra *et al.* (2018) pada budidaya padi sawah di kecamatan Tanjung Gadang wilayah Sijung, dimana seluruh faktor yang dianalisis secara simultan mempengaruhi pendapatan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka ditentukan kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil analisis pendapatan yaitu diketahui pendapatan usahatani sebesar 32.915.584/Ha di Desa Wailawa
2. Luas lahan dan hasil produksi memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan biaya produksi dan harga tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wailawa.
3. Ditemukan secara simultan pengaruh yang signifikan dari seluruh faktor yang diujikan terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 240–249. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16145>
- Anantanyu, R. S., & Wijianto, A. (2017). Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *AGRISTA*.
- Banguno, I. F., Yatim, H., & Zaenuddin, R. A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara. *CELEBES Agricultural*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.52045/jca.v1i2.42>
- BPPP Kecamatan Katikutana Selatan. (2021). *Data Jumlah Kelompok Tani Desa Wailawa Tahun 2021*.
- BPPP Kecamatan Katikutana Selatan. (2023). *Program Tahun 2023 BPPP Kecamatan Katikutana Selatan*.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2020). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2020. In *BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Husein, U. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ledi, H. H., & Retang, E. U. K. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pahola Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 2, 269–274.
- Mustaqim, A. Z., Pata, Z. A. A., & Sadat, M. A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Irigasi Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasatene*

Kabupaten Pangkep. 33(1), 1–12.

- Novita, S., Denmar, D., & Suratno, T. (2018). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Lahan Rawa Lebak Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/jjseb.v19i1.4947>
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 3(01), 79–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i01.210>
- Putra, R. M., Silvia, A., & Siwi, M. K. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 338–350. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4754>
- Ridha, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*. 1(2), 165–173.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175>
- Wiratna, S. (2014). *Metodologi penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami* (Issue Metodologi Penelitian). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah Di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1). <https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.265>